

Kinerja Kader Kb Desa Dalam Mendorong Partisipasi Akseptor Kb Di Balai DP3AP2KB Kecamatan Dringu Dengan Pendekatan *Balanced Scorecard* 2022

Houspa Intan Rahayu*, Tri Prihatiningsih

Program Studi Teknik Industri, Universitas Panca Marga, Probolinggo, Indonesia

Email : tri.prihatiningsih@upm.ac.id

*) Corresponding Author : intanrahayu1211@gmail.com

INFO ARTIKEL

Article history

Received 5 Oktober 2023

Revised 27 November 2023

Accepted 15 Desember 2023

Available Online 27 Desember 2023

Kata Kunci

Analisis Sentimen

Tweeter

Keluhan Masyarakat

Deep Learning

Deep Belief Network

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penurunan jumlah penduduk terhadap kesadaran ber-KB di 14 desa di Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC). Tujuan utamanya adalah untuk mengukur kinerja kader desa program di Kecamatan Dringu dan kesadaran masyarakat melalui *key performance indicators* (KPI) yang diukur dari perspektif pelanggan dan pembelajaran pertumbuhan. Penelitian ini berfokus pada perspektif non-keuangan, yaitu perspektif pelanggan, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan pada Balai DP3AP2KB di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo, yang memiliki orientasi pada pengabdian kepada masyarakat daripada orientasi keuntungan perusahaan.

Dalam konteks permasalahan di Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, di mana terjadi penurunan jumlah penduduk, penting untuk memahami bagaimana kesadaran masyarakat terhadap program KB dapat dipengaruhi oleh penurunan jumlah penduduk tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *Balanced Scorecard* (BSC) untuk mengukur kinerja KB dan kesadaran masyarakat. Metode ini memungkinkan pengukuran dari berbagai perspektif, termasuk perspektif pelanggan dan pembelajaran pertumbuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kinerja dengan pendekatan *Balanced Scorecard* memberikan pandangan yang komprehensif mengenai efektivitas program KB dan kesadaran masyarakat di Kecamatan Dringu. Dalam perspektif pelanggan, faktor-faktor seperti kepuasan masyarakat terhadap layanan KB, pemahaman mereka tentang manfaat KB, dan partisipasi dalam program-program terkait KB diukur untuk mengukur kesadaran masyarakat. Dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, evaluasi efektivitas program, kemampuan organisasi dalam memahami perubahan sosial, dan kemampuan belajar dan adaptasi diukur untuk menilai efektivitas program KB.

Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi Balai DP3AP2KB Kecamatan Dringu untuk meningkatkan pengukuran kinerja mereka dengan memperluas fokus

pengukuran melampaui aspek finansial dan kuantitatif. Dengan mempertimbangkan perspektif pelanggan dan pembelajaran pertumbuhan, organisasi dapat lebih baik dalam memahami dampak program KB pada masyarakat dan memastikan kesinambungan serta efektivitas program di tengah penurunan jumlah penduduk.

Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk yang terkendali merupakan salah satu pilar utama dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Selama periode lima tahun terakhir, yaitu tahun 2018 hingga 2022, Kecamatan Dringu, yang terletak di Kabupaten Probolinggo, mengalami perubahan demografis yang mencolok, dengan penurunan jumlah penduduk yang signifikan. Data statistik yang diperoleh dari sumber resmi menunjukkan tren penurunan ini, yang memiliki dampak yang mendalam pada berbagai aspek kehidupan masyarakat setempat.

Penurunan jumlah penduduk yang terjadi di Kecamatan Dringu tidak hanya mencerminkan perubahan dalam dinamika demografis, tetapi juga merupakan hasil dari berbagai program dan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk di wilayah ini. Program-program tersebut mencakup kampanye keluarga berencana, penyediaan layanan kesehatan reproduksi, dan insentif bagi keluarga yang membatasi jumlah anak. Di samping itu, upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang manfaat keluarga berencana dan dampak dari pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali telah menjadi fokus utama.

Peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelayanan kesehatan juga diidentifikasi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi penurunan pertumbuhan penduduk. Dalam konteks ini, pendidikan yang lebih baik seringkali berhubungan dengan tingkat kelahiran yang lebih rendah. Demikian pula, akses yang lebih baik terhadap pelayanan kesehatan, terutama pelayanan kesehatan reproduksi, dapat membantu keluarga membuat keputusan yang lebih baik tentang jumlah anak yang mereka ingin memiliki dan kapan mereka ingin memiliki anak.

Namun, penurunan jumlah penduduk juga dapat membawa dampak yang tidak diinginkan, yaitu berkurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ber-KB. Dalam kondisi di mana jumlah penduduk cenderung menurun, masyarakat mungkin cenderung mengabaikan urgensi ber-KB karena persepsi bahwa masalah pertumbuhan penduduk tidak lagi relevan. Ini dapat berdampak negatif terhadap keberlanjutan program KB yang pada akhirnya dapat mengganggu keseimbangan demografi dan keberlanjutan sosial-ekonomi di Kecamatan Dringu.

Dalam rangka menghadapi perubahan ini, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Probolinggo (DP3AP2KB) memainkan peran yang sangat penting dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya ber-KB, meskipun terjadi penurunan jumlah penduduk. Dinas ini tidak hanya memandang KB sebagai upaya mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk, tetapi juga sebagai upaya untuk mengatur jarak antara kelahiran, memastikan kualitas hidup yang lebih baik, serta pembangunan keluarga yang sehat dan sejahtera.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penurunan jumlah penduduk terhadap kesadaran ber-KB di 14 desa di Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC). *Balanced Scorecard* adalah metode yang dapat membantu mengukur kinerja suatu program atau organisasi dengan mempertimbangkan berbagai perspektif, termasuk aspek non-keuangan seperti kepuasan pelanggan, efisiensi operasional, kualitas layanan, dan kemampuan organisasi untuk belajar dan beradaptasi.

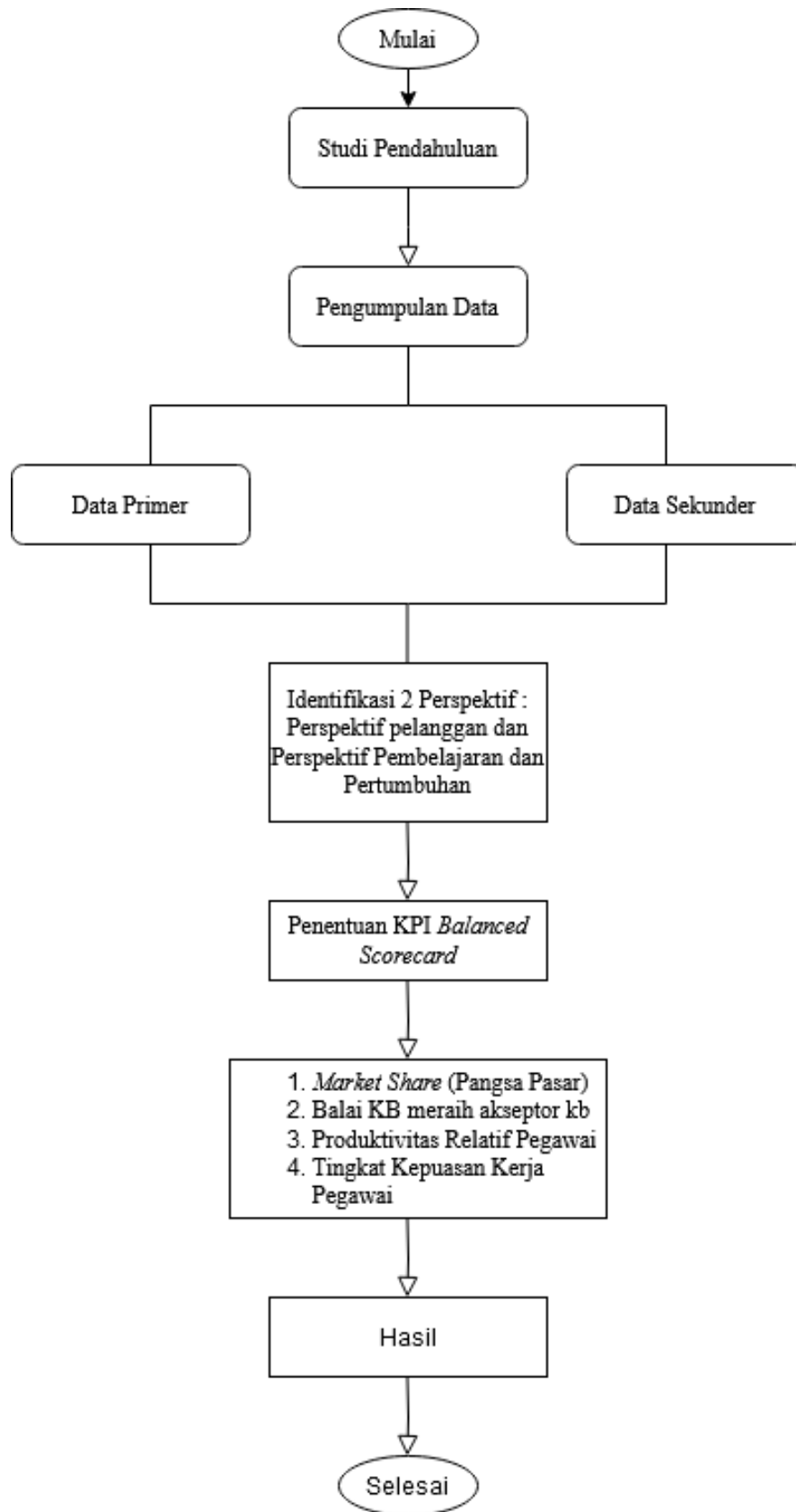
Metode

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan *Balanced Scorecard*. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif. Teknik kuantitatif deskriptif yaitu metode analisis dengan menyusun data-data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi [2]

Metode dalam penelitian ini memuat tentang pembahasan pengukuran kinerja metode *balanced scorecard* yang berfokus pada perspektif pelanggan dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan pada Balai DP3AP2KB di Kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo Tahun 2022 sejak tanggal 1 Januari sampai 31 Desember 2022.

Perspektif pelanggan adalah salah satu pada *balanced scorecard* perspektif yang mengutamakan sisi pengukuran tingkat kepuasan pelanggan berupa masyarakat terhadap pelayanan publik yang telah diberikan oleh organisasi sektor publik. Kepuasan Pelanggan (*customer satisfaction*) Dalam mengetahui bagaimana perusahaan senantiasa meningkatkan kepuasan pelanggan, penilaian dapat dilakukan dengan melihat bentuk strategi yang dilakukan oleh perusahaan terhadap pelanggan seperti memberikan layanan yang mudah diakses oleh pelanggan. [3]

Proses pembelajaran dan pertumbuhan ini bersumber dari faktor sumber daya manusia, sistem, dan prosedur perusahaan. Produktivitas kerja dapat diukur dari dua sisi yaitu: nilai penjualan dibagi jumlah pekerja dan laba bersih dibagi jumlah pekerja. Hakikatnya pendapatan perusahaan (*revenue firm*) dan laba bersih perusahaan (*earning after tax of firm*) adalah karya pekerja, tanpa pekerja modal dan alat kerja tidak ada artinya. Penilaian dalam indikator ini baik untuk perusahaan umum maupun perusahaan perbankan dapat dilihat dengan membandingkan antara *net income* dengan *total employee*. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dipakai untuk mengetahui semangat kerja dan kepuasan kerja yang dirasakan karyawan [2].



Gambar 1. Flowchart

Hasil & Pembahasan

1. Mengukur Perspektif Pelanggan

Pada Perspektif pelanggan data yang dibutuhkan adalah :

a. *Market Share* (Pangsa Pasar)

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Jumlah Pelanggan}}{\text{Total Jumlah Pelanggan}} \times 100\%$$

Sumber : (Nugraha, Hasibuan, and Harahap 2023)

Tabel 1. *Market Share Perspektif Pelanggan*

Market Share	KPI
PUS	28,5%
IUD	0,18%
MOW	0,08%
MOP	0,12%
KDM	0,79%
IMPLAN	6,11%
Suntik	7,77%
Pil	11,09%
Kb pria	8,73%
Kb wanita	9,46%

Diperoleh besarnya nilai market share Balai KB DP3AP2KB retensi pelanggan PUS 28,5%, IUD 0,18%, MOW 0,08%, MOP 0,12%, KDM 0,79%, IMPLAN 6,11%, suntik 7,77%, pil 11,09%, PUS peserta kb pria 8,73%, PUS peserta kb wanita 9,46%

b. Kemampuan Balai KB meraih akseptor kb Sumban et al (2021)

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$A = \frac{B}{C} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Kemampuan Balai KB meraih akseptor kb

B = Jumlah Anggota Baru

C = Total Jumlah Anggota

Jadi besarnya nilai kemampuan balai kb meraih akseptor baru tingkat retensi pelanggan PUS 28,53%, IUD 0,18%, MOW 0,08%, MOP 0,12%, KDM 0,79%, IMPLAN 6,11%, suntik 7,77%, pil 11,09%, PUS peserta kb pria 8,73%, PUS peserta kb wanita 9,46%, PUS MKJP 0,89%, metode kontrasepsi tradisional 0,03%

2. Mengukur Kinerja Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (Sumban, Zuhroh, and Parawiyati 2021):

a. Produktivitas Relatif Pegawai

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$B = \frac{A}{C} \times 100\%$$

Sumber : (Sumban, Zuhroh, and Parawiyati 2021)

Keterangan :

B = Produktivitas Relatif Pegawai

A = Jumlah Pemakai KB

C = Jumlah Pegawai

$$B = \frac{31.100}{7} \times 100\%$$
$$B = 44,86\%$$

b. Tingkat Kepuasan Kerja Pegawai

$$\text{Tingkat Kepuasan Pegawai} = \frac{\sum Kt - \sum Ka}{\sum Kt} \times 100\%$$

Sumber : (Sumban, Zuhroh, and Parawiyati 2021)

$$\text{Tingkat Kepuasan Pegawai} = \frac{7 - 4}{5} \times 100\%$$
$$= 6,2\%$$

Kt = Karyawan Total

Ka = Karyawan Absen

Dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan Balai DP3AP2KB di Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo dihasilkan produktifitas relatif pegawai sebesar 44,86% dan tingkat kepuasan kerja pegawai sebesar 6,2%.

Hasil Pengukuran KPI

Hasil pengukuran KPI pada Balai KB DP3AP2KB di Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo menghasilkan market share Balai KB DP3AP2KB retensi pelanggan PUS 28,5%, IUD 0,18%, MOW 0,08%, MOP 0,12%, KDM 0,79%, IMPLAN 6,11%, suntik 7,77%, pil 11,09%, PUS peserta kb pria 8,73%, PUS peserta kb wanita 9,46%. Kemampuan balai kb meraih akseptor baru memiliki bobot KPI yang samadengan market sahare tingkat retensi pelanggan PUS 28,53%, IUD 0,18%, MOW 0,08%, MOP 0,12%, KDM 0,79%, IMPLAN 6,11%, suntik 7,77%, pil 11,09%, PUS peserta kb pria 8,73%, PUS peserta kb wanita 9,46%, PUS MKJP 0,89%, metode kontrasepsi tradisional 0,03%. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dengan menghitung produktifitas relatif pegawai dihasilkan bobot KPI 44,86% dan tingkat kepuasan kerja pegawai dihasilkan KPI sebesar 6,2%.

Tabel 2. *Key Performanace Indicators* (KPI) Tiap Perspektif *Balanced Scorecard*

Perspektif	Tolak-Ukur	Tahun 2022	Target 2022
Pelanggan	<i>Total Fertility rate</i> (TFR)	72,83%	2,21%
	Angka prevalensi kontrasepsi modern(CPR)	73,66%	62,54%
Pembelajaran dan Pertumbuhan	Peningatan Kedisiplinan Karyawan (PKK)	44,86%	
	Peningkatan <i>Skill</i> Karyawan	6,2%	

Traffight Light System

Traffight light systsem yang dihasilkan dari penelitian ini pada Balai KB DP3AP2KB di Kecamatan Dringu , tidak seluruhnya mencapai hasil yang diinginkan. Pencapaian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. *Traffight Light System*

No.	KPI
1	<i>Market Share</i> (Pangsa Pasar)
2	Kemampuan Balai KB meraih akseptor kb
3	Produktivitas Relatif Pegawai
4	Tingkat Kepuasan Kerja Pegawai

Pada perspektif *customer* pencapaian kinerja belum cukup karena nilai *score* yang dihasilkan jauh dibawah target, karena pencapaian realisasi KPI belum mencapai target yang telah ditentukan oleh unit. Sehingga kinerja keseluruhan belum cukup baik. Pada perspektif ini KPI *market share* yang memiliki bobot sebesar 72,83% dan kemampuan balai kb meraih akseptor baru memiliki bobot 73,66%. Indikator *traffic light system* yang ditunjukkan KPI berwarna hijau. Pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan pencapaian kinerja mendekati target hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil KPI produktifitas relatif pegawai sebesar 44,86% dan *traffic light system* berwarna hijau. Tingkat kepuasan kerja pegawai diperoleh KPI sebesar 6,2% dan *traffic light system* berwarna kuning kinerja mendekati target.

Kesimpulan

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat dibuat dari temuan penelitian ini :

1. Data sekunder yang diperoleh dai hasil peneliti menghitung jumlah pengguna kontrasepsi di Balia DP3AP2KB Kecamatan dringu Kabupaten Probolinggo tahun 2022 dengan metode penarikan sampel diperoleh 186 responden. Sedangkan hasil uji kecukupan data dari 186 responden meghasilkan *margin of error* sebesar 8,18%.
2. Penerapan *balanced scorecard* (BSC) pengukuran kinerja Balai Keluarga Dringu Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Balai DP3AP2KB) di Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo pada tahun 2022 digolongkan kategori sangat baik yaitu

perspektif pelanggan dengan market share hasil TFR 72,83%; kemampuan balai kb mencapai akseptor baru hasil CPR 73,66%; perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dengan hasil sebesar 44,86% dan 6,2% berada pada kategori baik.

Saran

Dari penelitian yang dilakukan terdapat beberapa hal yang perlu disampaikan kepada Balai Keluarga Dringu Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Balai KB DP3AP2KB) di Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo sebagai bahan pertimbangan, antara lain sebagai berikut:

1. Balai Keluarga Dringu Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Balai KB DP3AP2KB) di Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo sebaiknya mempertimbangkan strategi yang menjadi landasan bagi perkembangan balai dan selalu mengevaluasi setiap Key Performance Indicator (KPI) sebagai nilai pengukuran kinerja balai.
2. Manajemen perlu memberikan perhatian penuh terhadap Key Performance Indicator (KPI) yang memacu kinerja sehingga balai kedepan lebih baik lagi.
3. Ruang kerja balai DP3AP2KB di Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, perlu perhatian khusus seharusnya ruangan direnovasi dan diperlebar dengan penambahan AC dan alat kerja yang dapat menunjang peningkatan kinerja balai DP3AP2KB seperti laptop dan komputer.
4. Koordinasi dengan pihak mitra agar lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. D. Sumban, D. Zuhroh, and P. Parawiyati, "Penilaian Kinerja Berbasis Balanced Scorecards (BSC) untuk Melakukan Rancang Ulang Strategi Bersaing," *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 1, p. 41, 2021, doi: 10.26905/jmdk.v9i1.5705.
- [2] W. A. Fahrudin, "Analisis Pengukuran Kinerja Menggunakan Balance Scorecard Untuk Menentukan Key Performance Indicator Di Pt Mulia Artha Anugerah," *JITMI (Jurnal Ilm. Tek. dan Manaj. Ind.*, vol. 3, no. 1, p. 15, 2020, doi: 10.32493/jitmi.v3i1.y2020.p15-23.
- [3] R. Murnisari and S. Klaudia, "Balanced Scorecard (BSC) Dalam Pengukuran Kinerja Organisasi Sektor Publik Pada Kantor Desa di Blitar," vol. 3, no. April, 2022.